

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk informasi atau fakta yang dapat dianalisis secara matematis untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur.⁶⁴ Selain itu, pendekatan kuantitatif menekankan analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode eksperimen. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip dalam Arib penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu, kemudian mengamati dampaknya terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum dan setelah pemberian layanan. Pengukuran pertama, yang disebut *pre-test*, bertujuan untuk menilai kondisi awal peserta didik sebelum layanan diberikan. Setelah layanan diterapkan, pengukuran kedua, yaitu *post-test*, dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan. Metode *pre-test* dan *post-test* dianggap sebagai pendekatan yang tepat, karena memungkinkan peneliti

⁶⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). 78.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 14.

⁶⁶ M. Farhan Arib dkk., "Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–5511.

untuk menganalisis perbedaan dalam satu kelompok berdasarkan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah layanan. Metode ini dianggap cocok karena memungkinkan untuk menganalisis perbedaan dalam satu kelompok, yaitu dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan. Adapun yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini terkait efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono, desain ini melibatkan *pre-test*, yaitu pengukuran awal yang dilakukan sebelum layanan diberikan, untuk mengetahui kondisi peserta didik pada awal penelitian. Setelah layanan diberikan, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mendapatkan layanan.⁶⁷

Desain pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Layanan	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum diberikan layanan)

X : Saat Layanan (Perlakuan)

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 114.

O₂ : Nilai *Post-Test* (setelah diberikan layanan)

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Banjarmasin, yang terletak di Jl. Mulawarman No. 21, Tlk. Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70115. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan strategis yang berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek, individu, atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang berkaitan dengan topik penelitian, dan dari populasi inilah peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pengukuran atau analisis yang dilakukan.⁶⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi mencakup seluruh subjek dalam penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud yaitu peserta didik kelas X-1, X-3, dan X-7 di SMAN 2 Banjarmasin, dengan jumlah 114 peserta didik. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

⁶⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 361.

Tabel 3.2 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X-1	38
2	X-3	38
3	X-7	38
Jumlah		114

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik atau jumlah keseluruhan populasi tersebut. Ketika populasi terlalu besar untuk dipelajari secara menyeluruh, peneliti dapat memilih sampel yang representatif dari populasi tersebut.⁶⁹ Menurut Arikunto, sampel penelitian biasanya diambil 10-15% atau 15-25%.⁷⁰

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Merupakan pengambilan sampel yang dilaksanakan berdasarkan pertimbangan tertentu.⁷¹ Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin yang teridentifikasi memiliki minat belajar rendah, berdasarkan hasil penyebaran angket dan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 81.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2017). 173.

⁷¹ Rifka Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022). 81.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merujuk pada sekumpulan fakta atau informasi yang dapat diukur, diamati, atau dicatat. Data memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi informasi, bisnis, dan bidang lainnya.⁷² Dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian yang menjadi rumusan masalah.⁷³ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tingkat minat belajar peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* di SMAN 2 Banjarmasin melalui angket minat belajar yang disebarakan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Data Sebelum diberikan Layanan

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perkembangan Usia	Usia
		Egoisentris
2	Budaya	Norma
		Disiplin
3	Perasaan	Perasaan Positif
		Perasaan Suka
		Perasaan Puas
4	Kegiatan Belajar	Kesempatan
		Fokus

⁷² Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* 67.

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Kencana, 2017). 251.

No	Indikator	Sub Indikator
5	Sikap Penerimaan	Mengulangi Pelajaran
		Keterbatasan
		Antusias
		Keterlibatan Aktif
		Perhatian

- 2) Data tingkat minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* di SMAN 2 Banjarmasin melalui angket minat belajar yang disebarkan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator dan Sub Indikator Data Setelah diberikan Layanan

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perkembangan Usia	Usia
		Egoisentris
2	Budaya	Norma
		Disiplin
3	Perasaan	Perasaan Positif
		Perasaan Suka
		Perasaan Puas
4	Kegiatan Belajar	Kesempatan
		Fokus
		Mengulangi Pelajaran
		Keterbatasan
5	Sikap Penerimaan	Antusias
		Keterlibatan Aktif
		Perhatian

- 3) Data efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin melalui uji hipotesis (Uji *T-test*).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap untuk mendukung data primer.⁷⁴ Data sekunder pada penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian dan data hasil angket sebelum diberikan layanan (*pre-test*), data hasil angket setelah diberikan layanan (*post-test*), serta dokumentasi hasil penelitian di sekolah.

2. Sumber Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber berikut:

- a. Responden, yaitu sampel penelitian 4 peserta didik dari perwakilan kelas X-1, X-3, dan X-7 di SMAN 2 Banjarmasin yang terindikasi minat belajar rendah dan bersedia berpartisipasi dan sukarela mengikuti layanan yang diberikan.
- b. Informan, yaitu guru Bimbingan dan Konseling sebagai tambahan dalam memperoleh data terkait peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu hasil angket minat belajar sebelum dan setelah diberikan layanan serta catatan lain yang mendukung penelitian.

⁷⁴ Rizka Zulfikar dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024). 83.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh dan mengolah data terkait “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 2 Banjarmasin,” penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yang dirancang untuk mendukung keakuratan penelitian sebagai berikut:

1. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket merupakan sebuah daftar serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan penelitian.⁷⁵ Untuk memperoleh data melalui angket, peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat kepada populasi atau sampel yang akan diteliti.

Adapun angket yang diberikan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Banjarmasin melalui *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, populasi atau sampel yang mengisi angket diarahkan untuk memberikan jawaban secara objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁶ Dalam

⁷⁵ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 76.

⁷⁶ Yuliannga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 16.

penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup data-data tertulis, seperti dokumen hasil pengukuran sebelum dan setelah diberikan layanan, serta kesediaan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Skala Likert adalah alat yang dirancang untuk mengumpulkan data terkait sikap, pemikiran, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Melalui Skala Likert, variabel penelitian dijabarkan menjadi sejumlah indikator yang relevan. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peserta didik diminta untuk mengisi angket yang berisi sejumlah pernyataan terkait pengukuran tingkat minat belajarnya. Pengisian angket dilakukan secara daring menggunakan Google Formulir, dimana peserta didik diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan pernyataan angket tersebut. Hasil pengisian angket ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat minat belajar peserta didik. Skor yang diperoleh dari angket mencerminkan minat belajar peserta didik, skor yang lebih rendah menunjukkan minat belajar yang rendah, sedangkan skor yang lebih tinggi menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

⁷⁷ Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). 88.

Dalam pengukuran tingkat minat belajar peserta didik, angket yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif menggambarkan perilaku yang sejalan dengan variabel yang diukur dan mendukung kecenderungan minat belajar peserta didik. Sebaliknya, pernyataan negatif mencerminkan perilaku yang bertentangan dengan variabel yang diukur, sehingga memberikan gambaran bertentangan terhadap kecenderungan minat belajar.⁷⁸

Instrumen penelitian ini dirancang dengan empat pilihan jawaban yang merefleksikan tingkat persetujuan responden, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki skor tersendiri yang digunakan dalam analisis data, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Norma Skoring

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala rentang 1 hingga 4, dengan alternatif jawaban yang dijelaskan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

⁷⁸ Ririn Anasti dkk., *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS* (Jakarta: Salemba Empat, 2022). 40.

STS : Sangat Tidak Setuju

Tingkat minat belajar peserta didik diukur menggunakan rentang skor dari 1 hingga 4, dengan total 40 butir pernyataan. Untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran, skor angket dibagi ke dalam empat kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Kategorisasi ini dilakukan berdasarkan rumus interval tertentu yang digunakan untuk menetapkan batas skor pada masing-masing kategori:

$$I = \frac{Nt - Nr}{k}$$

Keterangan:

I = Interval

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi : $4 \times 40 = 160$

Sekor terendah : $1 \times 40 = 40$

Rentang : $160 - 40 = 120$

Jarak internal : $120 : 4 = 30$

$$I = \frac{Nt - Nr}{k} = \frac{160 - 40}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kriteria skala intervalnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Minat Belajar

No	Interval	Kriteria
1.	131-160	Sangat Tinggi
2.	101-130	Tinggi
3.	71-100	Rendah
4.	40-70	Sangat Rendah

Setelah memperoleh hasil dari skala yang diberikan kepada masing-masing sampel berdasarkan kriteria interval yang telah ditentukan, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan *N-Gain Score*. *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi pada tingkat minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *N-Gain Score* adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *Post-Test*

S_{pre} = Skor *Pre-Test*

S_{max} = Skor *Maximal*

Rumus di atas digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan suatu metode atau layanan dalam meningkatkan tingkat minat belajar peserta didik. *N-Gain Score* ini memberikan indikasi tentang sejauh mana perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3.7 Kategori Pembagian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

H. Teknik Pengolahan Data

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang timbul dari permasalahan yang ada atau untuk memahami fenomena tertentu guna memperoleh hasil yang valid. Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan data, antara lain:

1. *Editing*, yaitu proses di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan bahwa setiap jawaban telah terisi secara lengkap dan dapat dipahami dengan jelas.
2. Klasifikasi Data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari jawaban *responden* berdasarkan kategori tertentu, sehingga data tersebut lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

3. Interpretasi Data, data yang telah terkumpul dianalisis dan diambil kesimpulannya, sehingga *menghasilkan* pemahaman yang jelas dan mendalam untuk menyusun kesimpulan akhir dari penelitian.⁷⁹

I. Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian kuantitatif, teknik analisis data berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Penelitian ini menerapkan beberapa uji statistik untuk memastikan keakuratan hasil dan validitas kesimpulan yang diambil. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, yang masing-masing memiliki peran penting dalam analisis data. Berikut adalah penjelasan tentang uji yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau memiliki pola yang menyerupai distribusi normal.⁸⁰ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* (L_0), jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.⁸¹

⁷⁹ Abdul Rahman, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). 226-227.

⁸⁰ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). 156.

⁸¹ Yuliangga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan...* 68-69.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians antar kelompok dalam suatu populasi adalah sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ditentukan oleh nilai Sig. Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih adalah berbeda atau tidak homogen, sedangkan jika $\text{Sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih adalah sama atau homogen.⁸² Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *one-way anova* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, Uji hipotesis dilakukan dengan menguji *paired t-test* hal ini untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁸³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji parametric dengan uji *paired sample t test*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima.

J. Teknik Validitas dan Kebabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara akurat. Pengujian validitas bertujuan untuk

⁸² Hatta Setiabudhi dan Ginanjar Adi Nugraha, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS Langkah Praktis dan Studi Kasus* (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024). 35.

⁸³ Hafnidar A. Rani dan Nopa Arlianti, *Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024). 76.

mengevaluasi apakah setiap butir dalam angket benar-benar mengukur aspek yang diteliti dan memiliki hubungan yang signifikan dengan keseluruhan variabel penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 25*. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (r) antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Kriteria pengujian validitas adalah Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dianggap valid, karena memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid, karena tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas 45 Item Pernyataan

No	Koefisien Kolerasi (r hitung)	Syarat (r tabel)	Keterangan
1	0,152	0,320	Tidak Valid
2	0,278	0,320	Tidak Valid
3	0,539	0,320	Valid
4	0,145	0,320	Tidak Valid
5	0,029	0,320	Tidak Valid
6	0,450	0,320	Valid
7	0,343	0,320	Valid
8	0,396	0,320	Valid
9	0,431	0,320	Valid
10	0,366	0,320	Valid
11	0,629	0,320	Valid
12	0,383	0,320	Valid
13	0,501	0,320	Valid
14	0,427	0,320	Valid
15	0,452	0,320	Valid
16	0,737	0,320	Valid
17	0,397	0,320	Valid
18	0,267	0,320	Tidak Valid
19	0,358	0,320	Valid
20	0,440	0,320	Valid

⁸⁴ Alfani dan Fanlia Prima Jaya, *Metodologi Penelitian & Filsafat Ilmu* (Banjarmasin: Fe Uniska, 2015). 10.

No	Koefisien Kolerasi (r hitung)	Syarat (r tabel)	Keterangan
21	0,533	0,320	Valid
22	0,559	0,320	Valid
23	0,646	0,320	Valid
24	0,534	0,320	Valid
25	0,535	0,320	Valid
26	0,605	0,320	Valid
27	0,415	0,320	Valid
28	0,625	0,320	Valid
29	0,678	0,320	Valid
30	0,609	0,320	Valid
31	0,489	0,320	Valid
32	0,465	0,320	Valid
33	0,754	0,320	Valid
34	0,439	0,320	Valid
35	0,636	0,320	Valid
36	0,537	0,320	Valid
37	0,584	0,320	Valid
38	0,533	0,320	Valid
39	0,660	0,320	Valid
40	0,493	0,320	Valid
41	0,628	0,320	Valid
42	0,551	0,320	Valid
43	0,512	0,320	Valid
44	0,709	0,320	Valid
45	0,668	0,320	Valid

Berdasarkan pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, terdapat beberapa item yang tidak valid. Dari 45 item, terdapat 40 item yang valid dan 5 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.10 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Perkembangan Usia	Usia	Menunjukkan tingkat pemahaman yang sesuai dengan usianya	-	1	1
	Egoisentris	Melihat pentingnya belajar untuk diri sendiri	-	2	1
Budaya	Norma	Memahami norma belajar yang diterapkan	3,4	5	3
	Disiplin	Tepat waktu setiap kegiatan belajar	6	7	2
Perasaan	Perasaan Positif	Menunjukan perasaan positif pada materi	8	9	2
	Perasaan Suka	Mengungkapkan kegembiraan saat mempelajari materi	10,11	12,13	4
	Perasaan Puas	Kepuasan setelah menyelesaikan tugas	14	15,16	3
Kegiatan Belajar	Kesempatan	Memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang tersedia	17,18	19	3
	Fokus	Konsentrasi Pada Materi	20,21	22,23	4
	Mengulangi Pelajaran	Menggunakan waktu luang untuk	24	25	2

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
		mengulangi pelajaran			
	Keterbatasan	Fasilitas Pembelajaran di sekolah	26,27	28,29	4
Sikap Penerimaan	Antusias	Menganggap pembelajaran sebagai hal yang menyenangkan	30,31	32,33	4
	Keterlibatan Aktif	Partisipasi dalam diskusi	34,35	36	3
	Perhatian	Memperhatikan pada materi pelajaran	37,38	39,40	4
Total			20	20	40

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil dalam berbagai kondisi.⁸⁵ Instrumen dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument tersebut dapat digunakan secara baik dan aman karena dapat bekerja dengan baik pada kondisi berbeda.

Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan 0,8 adalah baik.⁸⁶ Untuk pengujian ini digunakan program *IBM SPSS Statistics versi 25*. Uji reabilitas dilihat dan dinilai dari tabel Reliability Statistics pada *Cronbach's Alpha* setelah dilakukan uji reabilitas pada 45 item yang ada,

⁸⁵ Hartono, *Analisis Item Instrument* (Bandung: Zanafah Publishing, 2010). 82.

⁸⁶ Prayitno dan Dewi, *Paham Analisa Statistol Data Program SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010). 98.

maka diperoleh hasil rhitung sebesar 0,929 sehingga dapat dinyatakan reliabel karena rhitung $> 0,6$ ($0,929 > 0,6$) dan masuk dalam kategori dapat diterima.

Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	45